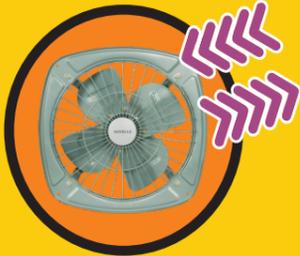


Input  
 Penangkal  
 Petir



Output-Input  
 Hood/  
 Exhaust Fan



Input  
 MCFA



Output-Input  
 Solenoid



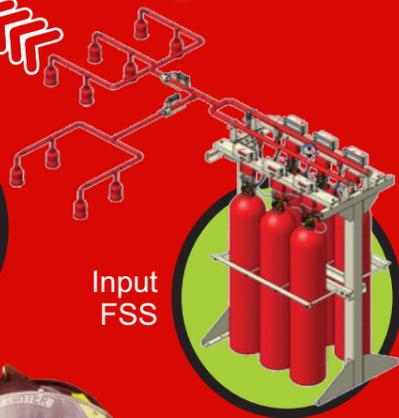
Output-Input  
 Telegram Messenger



Input  
 Seismograf



Input  
 FSS



**ALL IN ONE INTEGRATED  
 FIRE PROTECTION SOLUTION  
 dilengkapi  
 GLOBAL  
 NOTIFIKASI**

melalui pesan  
 ke Group Telegram Messenger



Jika **Panel Kebakaran tidak inter koneksi dengan Panel Gas** saat terjadi kebakaran, beberapa hal dapat terjadi:

**1. Tidak ada penghentian aliran gas otomatis:**

Panel Kebakaran (MCFA) bertanggung jawab untuk mencegah dan memproteksi dari terjadinya bahaya kebakaran.

Di sisi lain, Panel Gas bertanggung jawab untuk mengontrol pasokan gas LPG, CNG maupun Natural Gas melalui katup Solenoid.

Jika MCFA tidak inter koneksi dengan Panel Gas, maka tidak ada sinyal yang diterima oleh Panel Gas untuk menutup katup Solenoid agar pasokan gas LPG, CNG maupun Natural Gas berhenti mengalir. Hal ini menyebabkan gas LPG, CNG maupun Natural Gas tetap mengalir saat terjadi kebakaran. Akibatnya api semakin berkobar, meluas dan menjadi sulit untuk dipadamkan.

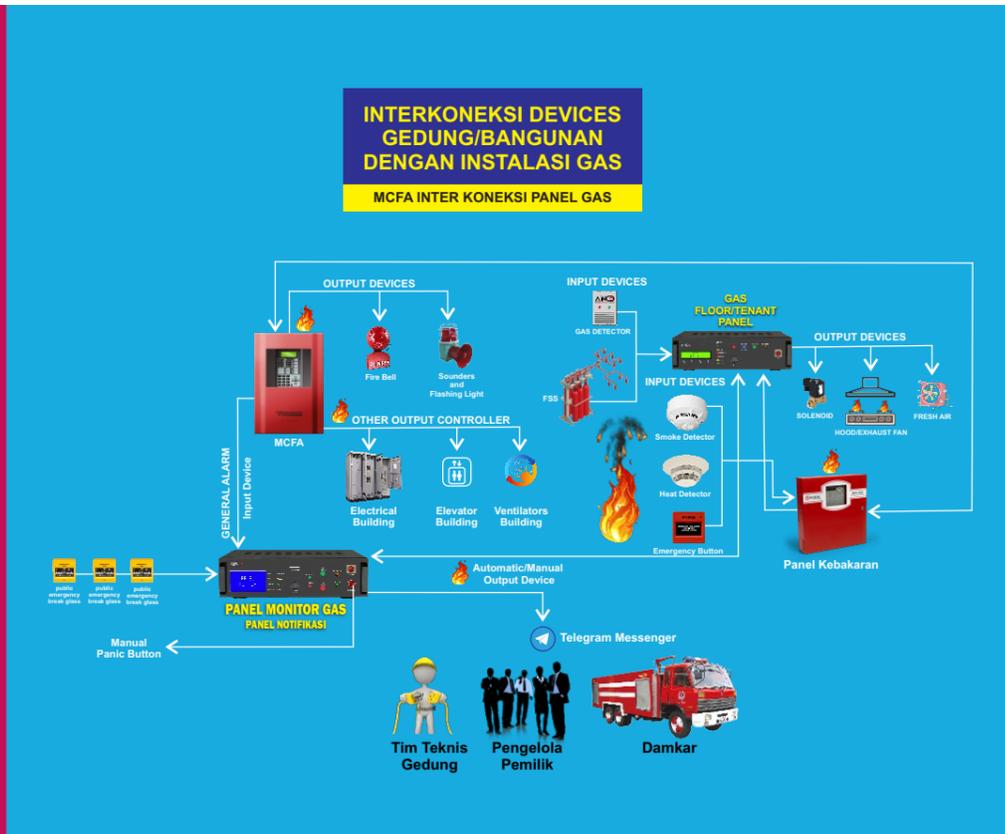
**2. Dampak pada keselamatan dan kerugian:**

Jika MCFA dan Panel Gas tidak inter koneksi, maka waktu tanggap darurat untuk memadamkan kebakaran akan menjadi lebih lama karena api semakin berkobar dan meluas akibat tetap mendapatkan pasokan gas LPG, CNG maupun Natural Gas. Hal ini akan mengakibatkan kerusakan yang lebih besar pada bangunan, barang dan membahayakan keselamatan jiwa bagi penghuni atau pekerja di area tersebut.

**3. Diperlukan tindakan manual:**

Jika panel kebakaran tidak inter koneksi dengan Panel Gas, maka Petugas Safety harus melakukan tindakan manual untuk menghentikan pasokan gas LPG, CNG maupun Natural Gas. Hal ini tentu saja membutuhkan waktu, meningkatkan risiko kebakaran membesar dan penyebaran api lebih cepat. Di samping itu, pada saat terjadi kebakaran akan terjadi kepanikan luar biasa, sehingga Petugas Safety lupa dengan apa yang harus dilakukan.

Hal yang sama juga berlaku jika Seismograf, Penangkal Petir tidak inter koneksi dengan Panel Gas.



**Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 20/PRT/M/2009 tentang Pedoman Teknis Proteksi Manajemen Kebakaran Di Perkotaan Pasal 6.3.3 menyebutkan:**

3. Sistem Tanda Bahaya Kebakaran Kota

a. Sistem Tanda Bahaya Kebakaran Kota adalah sistem pemberitahuan bahaya kebakaran dengan menggunakan alat yang secara otomatis atau manual berhubungan langsung dengan Instansi Pemadam Kebakaran.

b. Pemilik atau Pengelola bangunan gedung umum, vital dan berisiko kebakaran tinggi harus memasang/menggunakan peralatan yang dapat bekerja otomatis berhubungan dengan Instansi Pemadam Kebakaran atau bentuk mekanisme lainnya.

Jika pada saat terjadi kebakaran, **gas LPG, CNG maupun Natural Gas terus mengalir**, hal ini dapat menyebabkan kondisi yang sangat berbahaya. Berikut adalah beberapa kemungkinan yang dapat terjadi:

**1. Peningkatan risiko kebakaran:**

Gas LPG, CNG maupun Natural Gas adalah bahan bakar yang sangat mudah terbakar. Jika gas terus mengalir, maka akan menyebabkan api semakin berkobar. Suhu ruang yang memanas akan menyebabkan percikan api baru atas barang/benda yang berubah menjadi api pada suhu tertentu (auto ignition).

**2. Potensi ledakan:**

Jika gas LPG, CNG maupun Natural Gas terus mengalir dan menumpuk di suatu area, maka akan terjadi akumulasi gas terkumpul. Akumulasi gas ini dapat menyebabkan ledakan dahsyat layaknya bom yang dapat mengakibatkan korsleting listrik, kerusakan parah pada bangunan hingga runtuhnya bangunan.

**3. Bahaya asfiksia:**

Ketika gas LPG, CNG maupun Natural Gas mengalir dalam area yang tertutup, maka akan terjadi penurunan konsentrasi oksigen di udara yang dibutuhkan makhluk hidup untuk bernafas. Kurangnya oksigen di area tersebut akan mengancam keselamatan orang-orang yang berada di dekatnya karena dapat menyebabkan bahaya asfiksia atau kekurangan oksigen.

**4. Dampak kesehatan:**

Gas LPG, CNG maupun Natural Gas yang terus mengalir di udara dan gasnya terhisap oleh makhluk hidup, maka dapat menyebabkan iritasi pada saluran pernapasan seperti sesak napas, batuk dan sakit tenggorokan yang dalam jangka panjang dapat menyebabkan masalah kesehatan serius.

